

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Chronic Kidney Disease (CKD) merupakan penyakit yang sudah familiar di kalangan masyarakat Indonesia. Chronic Kidney Disease (CKD) merupakan penyakit kronik yang progresif merusak ginjal sehingga mengganggu keseimbangan cairan dan elektrolit tubuh yang berdampak pada semua sistem tubuh. CKD saat ini menjadi salah satu penyakit yang banyak terjadi dan menjadi perhatian dunia termasuk Indonesia. Jumlah penderita penyakit ini banyak dan cenderung meningkat dari tahun ke tahun (Bayhakki & Hasneli, 2017). Penyakit Chronic Kidney Disease (CKD) didefinisikan sebagai penurunan fungsi ginjal yang ditandai dengan laju filtrasi glomerulus (LFG)  $< 60 \text{ ml/min/1,73 m}^2$  yang terjadi selama lebih dari 3 bulan atau adanya penanda kerusakan ginjal yang dapat dilihat melalui albuminuria, adanya abnormalitas sedimen urin, ketidaknormalan elektrolit, terdeteksinya abnormalitas ginjal secara histologi maupun pencitraan (imaging), serta adanya riwayat transplantasi ginjal (Mahesvara, 2020). Beberapa penelitian dalam sub Sahara Afrika telah meneliti prevalensi CKD pada orang berisiko tinggi, termasuk orang-orang dengan diabetes dan hipertensi.

Komplikasi diabetes dan ginjal dikenal dengan sebutan nefropati diabetik. Nefropati diabetik adalah kelainan degeneratif vaskuler ginjal, mempunyai hubungan dengan gangguan metabolisme karbohidrat atau intoleransi gula disebut juga dengan Diabetes Melitus. Nefropati Diabetik (ND) adalah komplikasi yang terjadi pada 40% dari seluruh pasien DM tipe 1 dan DM tipe 2 dan merupakan penyebab utama penyakit ginjal pada pasien yang mendapat terapi ginjal yang ditandai dengan adanya peningkatan tekanan darah sehingga mengakibatkan menurunnya filtrasi glomerulus dan akhirnya menyebabkan penyakit ginjal kronis.

Hipertensi berhubungan dengan terjadinya CKD, dimana kerusakan yang disebabkan dari hipertensi dapat berakibat fatal yang menimbulkan komplikasi berupa serangan jantung, stroke, perdarahan dan gangguan ginjal. Pada pasien CKD, hipertensi yang tidak terkontrol dapat meningkatkan prevalensi penyakit kardiovaskular sehingga merupakan faktor yang sangat penting pada prognosis

terjadinya komplikasi kardiovaskular pada CKD. Komplikasi pada penderita ini merupakan penyebab utama mortalitas dan morbiditas pada CKD.

Berdasarkan latar belakang tersebut diperlukan proses asuhan gizi terstandar guna mempertahankan gizi optimal untuk membantu dalam proses penyembuhan sesuai dengan penyakit yang diderita melalui pemenuhan asupan gizi seimbang dengan diet yang telah dirancang dan direncanakan sesuai dengan kebutuhan pasien tersebut.

### **1.2. Tempat dan Lokasi Magang**

Kegiatan Magang Manajemen Asuhan Gizi Klinik dilaksanakan di RSD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang yang berlangsung mulai tanggal 4 Oktober 2023 hingga 1 November 2023.

### **1.3. Tempat Pengambilan Kasus dan Intervensi Gizi**

Kegiatan pengambilan kasus dan pelaksanaan Intervensi Gizi di Ruang Sadewa 3 yang berlangsung mulai tanggal 19 Oktober 2023 hingga 22 Oktober 2023.